

BAB III

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TINJAUAN KITAB “TERJEMAH AL AKHLAK LIL BANAAT “

A. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perempuan Menurut Kitab Terjemah Al-Akhlaq Lil Banaat

Kitab Terjemah al-Akhlaq Lil Banaat ini disusun dengan bahasa yang sederhana, yang sesuai dengan tingkat kemampuan sasaran pembacanya, yaitu bagi siswa-siswa dasar di pondok pesantren maupun di madrasah. Terdapat banyak nilai-nilai akhlak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bagi anak perempuan yang terdapat dalam kitab ini. Pada bagian ini akan diuraikan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Terjemah al-Akhlaq Lil Banaat.

Kitab Terjemah al-Akhlaq Lil Banaat sebenarnya memiliki kesamaan, baik metode maupun isi. Artinya perbedaan kitab ini hanya terletak pada judulnya, yaitu untuk perempuan. Mengawali tulisannya Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan kenapa perlunya seorang anak perempuan.

Akhlaq perempuan diwajibkan memiliki perilaku yang baik sejak kecil, agar waktu dewasa ia akan dicintai oleh masyarakat, keluarganya dan mendapatkan ridha dari Allah Swt, sehingga menjadikannya bahagia dalam menjalani hidup. Sebaliknya seorang anak perempuan harus menjauhi akhlak yang buruk, sehingga anak tidak dibenci keluarga dan masyarakatnya, dan tentunya tidak dibenci Allah Swt.

Adapun rincian pembagian akhlak dalam kitab al-akhlaqulil banaat sebagai berikut.

1. Akhlak kepada Allah

Di dalam kitab disebutkan bahwa termasuk akhlak kepada Allah adalah merasa malu melakukan perbuatan buruk walaupun sedang sendirian, karena ia takut kepada Tuhannya.

Selanjutnya disebutkan akhlak kepada Allah ialah dengan mensyukuri nikmat-Nya. Substansi dari nilai ini sama, untuk anak perempuan dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banaat Jilid I. Dalam konteks ini, poin pentingnya bahwa seorang manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan sebaik-baiknya bentuk dengan segala karunia dan nikmat. Diantara nikmat-nikmat Allah Swt yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar suara, lidah untuk berbicara, keduabelah tangan untuk bekerja, kedua kaki untuk berjalan, akal untuk berpikir dan membedakan manusia dengan hewan, dengan akal menjadikan manusia dapat membedakan yang baik dan buruk. Diantara nikmat Allah Swt juga seperti kesehatan, rahmat/kasih sayang yang diberikan kepada orang tua sehingga dapat mendidik dengan baik.

Atas itulah diwajibkan bagi setiap orang membesarkan Allah Swt, mencintai-Nya dan bersyukur atas setiap nikmat-Nya. Dalam konteks ini, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, selanjutnya diwajibkan mempercayai dan mengagungkan malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, nabi-nabi-Nya dan orang-orang shaleh dengan mencintai mereka karena Allah Swt mencintai mereka. Dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menjadikan manusia dicintai dan dijaga dari segala marabahaya dan diberikan rezeki yang diinginkan.

Uraian diatas sebenarnya memberikan gambaran bagaimana perilaku seseorang sebagai makhluk Allah Swt yang diberikan berbagai kenikmatan. Jika dilihat pesan penting yang disampaikan dalam kitab ini, untuk perempuan lebih pendek dan menggunakan dalil. Hanya saja untuk perempuan pembahasannya dikhususkan pada tema selanjutnya, yaitu berkaitan dengan kewajiban terhadap Allah Swt.

Sama halnya dengan jilid I, hal yang pertama ditanamkan pada jilid 2 adalah pentingnya seorang anak perempuan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah Swt. Diantara kewajiban seorang anak adalah bersyukur atas segala nikmatnya, meminta pertolongan kepada Allah Swt dan memiliki rasa takut kepada Allah Swt.

2. Akhlak Kepada Manusia

a. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Sebagai ummat Nabi Muhammad Saw. yang mana beliau sangat mencintai ummat beliau dan atas jasa dan pengorbanan beliau untuk ummat beliau, maka sepatutnya dan selayaknya jualah sebagai ummat beliau berakhlak dengan sebaik-baiknya kepada beliau Saw. Dan di dalam kitab disebutkan kewajiban-kewajiban kepada Nabi Muhammad Saw.

Deskripsi tentang kewajiban seorang anak perempuan terhadap Nabi Muhammad Saw yang terdapat dalam kitab ini sama. Dalam konteks ini, poin penting yang ditekankan berkaitan dengan mengikuti segala perilaku nabi, mengerjakan segala nasihatnya, mencintai Allah Swt dan mencintai Nabi.

Deskripsi untuk anak perempuan lebih panjang dengan menampilkan nasihat-nasihat Nabi Muhammad Saw.

Kewajiban kepada Nabi Saw digambarkan dengan mencintai beliau, mencontoh perilaku beliau, mentaati apa yang beliau ajarkan. Sama halnya dengan jilid I, penjelasan tentang kewajiban dengan Nabi Muhammad Saw dengan mendeskripsikan akhlak beliau seperti berkata jujur, bertanggungjawab, takut kepada Allah, keberaniannya, menepati janji, sabar, rasa malu dan menjaga penglihatan, kedermawanan, dan lain-lain.

b. Akhlak Kepada Orang Tua

Menurut penulis kitab, anak perempuan yang beradab adalah anak yang menghormati kedua orang tuanya. Dengan kata lain anak yang tidak beradab/tidak berakhlak adalah anak yang tidak menghormati kedua orang tuanya.

Sama halnya dengan jilid I, kewajiban terhadap orang tua merupakan salah satu akhlak yang dimiliki seorang anak. Penjelasan pada jilid 2 tentang kewajiban seorang anak perempuan. Berapa kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya, yaitu: mencintai dan menghormatinya, mensyukuri atas kehadiran atau keberadaan orang tua, sopan santun dalam berinteraksi dengan kedua orang tua, berusaha mendapat ridha kedua orang tua dalam aktivitas seperti belajar, meminta sesuatu dengan penuh hormat, menyayangi mereka ketika sudah besar, berbakti kepada orang tua, memohon maaf (ampun) apabila bersalah, selalu berperilaku baik dan meminta kepadanya.

Penjelasan berkaitan tentang kewajiban terhadap orang tua dengan menggunakan kisah-kisah teladan baik dari al-Quran maupun hadis-hadis.

Contohnya kisah nabi Ismail putra dari Ibrahim Ad. Di sana diceritakan kesetiaan dan seorang anak kepada orang tua.

Selanjutnya perilaku seorang anak perempuan dirumah juga hendaklah bermain dengan teratur, dengan tidak berteriak maupun membuat gerakan yang tidak sopan terlebih ada orang yang sakit atau tidur di rumahnya. Seorang anak perempuan juga wajib menjaga kebersihan dengan mengatur dan menyapu lantainya dan hendaklah memelihara perabotan di rumah (gelas, kaca-kaca jendela, pintu, meja, kursi), dan merapikan tempat tidurnya.

Adab dirumah juga berkaitan dengan memelihara tanaman di rumahnya dengan menyiramnya serta menyayangi hewan-hewan yang ada dirumahnya. Di mana anak tidak boleh lupa memberikan makanan dan minumannya serta tidak boleh menyiksa ataupun mengganggunya. Bahkan, khusus dalam kitab untuk anak perempuan dituliskan (hadis) berkaitan perintah untuk menyayangi binatang.

Umar bin Ahmad Baraja juga menguraikan perilaku-perilaku anak laki-laki dan perempuan dirumahnya. Perilaku anak perempuan di rumahnya, walaupun secara umum sama, tetapi terdapat perbedaanya. Perilaku anak laki-laki dan perempuan dirumah yaitu: mandi secara teratur tanpa diperintah lagi, menjaga kebersihan pakaian dan merapikan buku-bukunya, tidak membuang dibajunya ataupun ataupun dinding tetapi di sapu tangan. Selanjutnya terjadi perbedaan, di mana untuk perempuan ia selalu menyisir rambutnya, tetapi tidak berdiri lama di depan cermin. Sedangkan untuk anak laki-laki dilarang meludah di ruangan, mengotori pintu-pintu, mencoret-coret dinding, geterlontungan di pohon, bermain

dengan melempar batu agar tidak memecahkan kaca, jendela ataupun hal-hal buruk lainnya.

Selanjutnya perilaku anak perempuan lainnya yaitu mencium tangan kedua orang tuanya dan keluarganya setiap pagi dan sore, tidak boleh memasuki kamar siapapun tanpa izin, tidak boleh duduk dan bergurau dengan pelayan, dilarang memberitahu tentang apa yang terjadi dirumahnya dan tidak meninggalkan sholat.

Di dalam kitab ini dijelaskan lebih spesifik tentang adab/ akhlak terhadap ibu dan akhlak terhadap bapak

c. Adab Anak Terhadap Ibu

Secara umum pada bagian ini nilai yang ditanamkan berkaitan dengan perilaku anak terhadap ibunya. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya mulai dari dalam kandungan hingga dewasa. Atas dasar itu sudah seharusnya seorang anak berperilaku baik dengan ibunya dengan menjalankan perintahnya dengan penuh hormat dan segala kasih sayang, tidak menyakiti hati kedua orang tua, jangan memalingkan muka jika memerintah apapun jangan marah, jangan berbohong, jangan berbicara dengan suara tinggi, jangan meminta sesuatu di depan tamu, berdiam diri jika dilarang serta jangan marah ataupun menangis. Selanjutnya digambarkan bagaimana seharusnya anak menyayangi ibunya, seperti ketika ibunya sedang sakit.

d. Adab Terhadap Bapak

Sama halnya dengan adab terhadap Ibu, seorang anak juga harus beradab kepada bapaknya. Adab terhadap bapak juga dengan menjalankan perintahnya dan mendengarkan nasihatnya. Secara umum, anak perempuan Umar Bin Ahmad

Baraja menguraikan pentingnya seorang anak memiliki adab yang baik terhadap bapaknya, karena kasih sayang yang ditunjukkan seorang bapak dengan membiayai pendidikan, membelikan baju, dll. Sama halnya dengan pembahasan sebelumnya, Umar Bin Ahmad Baraja juga menguraikan melalui cerita-cerita tentang kasih sayang seorang bapak terhadap anaknya, sebagai contoh, pada kitab anak perempuan dijelaskan secara rinci berkaitan dengan kewajiban terhadap orang tua, seperti mematuhi perintahnya dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menggangukannya.

e. Akhlak Kepada Saudara

Adab yang perlu dimiliki seorang anak perempuan adalah menghormati saudara yang lebih besar dan menyayangi saudara yang lebih kecil menangis. Dan kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan telah dijelaskan sebelumnya pada jilid I dan dijelaskan kembali pada jilid 2. Penjelasan pada jilid 2 diperluas penjelasannya, yaitu berkaitan dengan kewajiban dengan saudara laki-laki dan saudara perempuan. Kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan yaitu:

- 1) Menghormati dan mencintai mereka secara tulus.
- 2) Memuliakan saudara yang lebih tua.
- 3) Mengasihi saudara yang lebih muda.
- 4) Memberikan pertolongan kepada saudara laki-laki dan perempuan secara maksimal.
- 5) Menjadikan saudara laki-laki sebagai tangan kanan (pelindung) dalam kehidupan.
- 6) Mengutamakan persatuan (kekompakan dalam keluarga)

Penjelasan tentang kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan dalam jilid 2 ini diperluas dengan memperbanyak dalil-dalil baik dari al-Quran maupun hadis. Selain itu, hal penting yang ditambahkan dalam penjelasannya adalah persoalan persatuan dalam keluarga. Artinya penting suatu keluarga kompak sehingga dapat menjadi sumber kekuatan.

f. Akhlak Terhadap Orang yang Lebih Tua

Menurut penulis kitab, anak perempuan yang beradab adalah anak yang menghormati orang yang lebih tua darinya. Dengan kata lain anak yang tidak beradab/ tidak berakhlak adalah anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua darinya.

Seorang anak perempuan harus memiliki perilaku yang baik terhadap kerabat seperti kakek-nenek, paman, bibi, serta anak-anaknya. Adab dengan kerabat sama halnya dengan orang tua, seperti adab berbicara, mematuhi perintah mereka, mengunjungi mereka dan menolong mereka.

Selain itu, jika ada pelayan/ pembantu di rumah maka anak diajarkan juga untuk berakhlak dengan sebaik-baiknya. Salah satu nilai akhlak yang ditanamkan terhadap anak adalah adab anak terhadap pelayan/pembantu adalah jika menyuruhnya dengan menggunakan perkataan yang halus/sopan, jika bersalah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut dan maafkanlah, jujurilah kepada orang tua jika kita yang berbuat jangan ditimpakan dengan pelayan, jangan memarahinya jika pelayan tidak mendengar ketika dipanggil, dan jangan suka berbicara dan duduk dengannya kecuali sesuai dengan kebutuhannya, agar tidak terpengaruh oleh wataknya.

g. Akhlak kepada Tetangga

Selanjutnya yang perlu diajarkan adalah adab kepada tetangga. Adab terhadap tetangga merupakan nilai selanjutnya yang harus ditanamkan terhadap anak-anak. Adab seorang anak ditunjukkan dengan menghormati, tidak boleh mengganggu, mengeraskan suara pada waktu tetangga tidur, mendoakan mereka, senyum ketika bertemu dengan mereka, tidak memakan makanan dihadapan tetangga maupun anaknya.

Selain itu, ada beberapa kewajiban yang harus kita laksanakan terhadap tetangga yaitu:

Dalam kitab ini dijelaskan bagaimana kewajiban seorang anak terhadap tetangga, yaitu:

- 1) Berakhlak yang baik terhadap tetangga.
- 2) Menghormati para tetangga dan berhati-hati agar tidak mengganggu mereka baik dengan memusuhi, bersikap sombong mencaci maki bahkan menolok-olok.
- 3) Memberikan tetangga kelebihan makanan.
- 4) Mengganggu tetangga adalah dosa besar
- 5) Tetangga terbagi 3 macam, tetangga yang memiliki hak yaitu tetangga muslim yang masih ada hubungan kerabat, hak tetangga, Islam dan ikatan kerabat. Tetangga yang memiliki 2 hak adalah tetangga muslim, yaitu hak tetangga dan hak Islam. Sedangkan yang mempunyai satu hak ialah tetangga musyrik.

6) Penjelasan tentang kewajiban terhadap tetangga dengan menggunakan sumber hadis yang dilengkapi dengan ceritanya.

h. Akhlak kepada Guru

Menurut penulis kitab, anak perempuan yang beradab adalah anak yang menghormati gurunya. Dengan kata lain anak yang tidak beradab/ tidak berakhlak adalah anak yang tidak menghormati gurunya. Menghormati guru yaitu dengan mendengarkan nasihat guru-guru.

Selain itu, ketika gurunya datang hendaklah berdiri dan memberi penghormatan serta mencium tangannya. Adab lainnya adalah bersegera berbaris ketika bel berbunyi dengan tegap dan tenang dan tidak berbicara ketika di kelas. Ketika masuk kelas tidak berdesakan, duduk dengan baik tidak mengangkat salah satu kakinya ataupun mempermainkan kedua tangannya.

Selanjutnya perilaku lainnya adalah hendaknya menghadap gurunya waktu duduk (memperhatikan), tidak boleh berjalan-jalan ketika di kelas karena semua itu akan mengurangi pemahamannya terhadap pelajaran.

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa-siswa di sekolah. Untuk itu, siswa harus mencintai gurunya sama dengan mencintai kedua orang tuanya, karena gurunya yang mendidik dan mengajari di sekolah, memberi nasihat dan selalu berdoa yang terbaik bagi murid-muridnya. Maka hendaklah menghormati gurunya, duduk di depannya dengan sopan, berbicara dengannya dengan sopan dan apabila guru berbicara maka jangan memotongnya dan tunggu sampai guru selesai berbicara, mendengarkan ketika dia menjelaskan pelajaran, dan jika bertanya ketika ada yang tidak dipahami dari pelajaran maka hendaklah

mengangkat tangan terlebih dahulu sampai guru memberikan izin. Dan apabila guru yang bertanya maka anak berdiri dan menjawab soal dengan baik, dan jangan menjawab kalau tidak diminta, karena itu bukan adab yang baik.

Selain itu, jika ingin dicintai guru maka hendaklah melaksanakan kewajiban-kewajibannya, yaitu dengan hadir tepat waktu di sekolah, jangan absen di sekolah kecuali dengan alasan yang kuat, memahami seluruh pelajaran, menjaga kebersihan alat-alat belajar, merapikan alat-alat pelajaran, hendaklah anak patuh dan taat terhadap perintah guru dari hati yang paling dalam, bukan karena takut dengan hukuman, dan jangan marah jika menghukummu, karena guru tidak menghukummu kecuali mendidikmu, maka bersyukurlah atas perlakuan tersebut. Guru akan senang dengan siswa yang memiliki adab yang baik dan dengan ikhlas mendidikmu, sebaliknya guru akan marah dengan anak yang buruk akhlaknya.

Seorang anak perempuan memiliki kewajiban terhadap gurunya. Diantara kewajiban seorang anak terhadap guru-gurunya yaitu:

- 1) Mematuhi nasihat-nasihatnya.
- 2) Sopan santun dan rendah hati.
- 3) Memberi salam kepadanya dan menjabat tangannya setiap hari dan jangan memanggil dengan namanya.
- 4) Menyambutnya dengan berdiri jika dalam posisi duduk.
- 5) Jangan malu bertanya dan jangan malu berterus terang terhadap yang tidak dipahami.
- 6) Setia dengan tidak melupakan jasa-jasanya.

i. Akhlak kepada Teman

Seorang anak tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-temannya, dan tidak suka bertengkar dengan mereka. Adab lainnya adalah jangan kikir dengan teman jika ingin dicintai, karena kikir termasuk sikap yang tidak baik, jangan sombong jika lebih cerdas, rajin atau kaya, karena sombong bukan akhlak yang baik. Apabila mendapati teman yang pemalas, maka berikanlah nasihat, jauhi sifat kemalasan, menolongnya dalam memahami pelajaran, kasihanilah dan bantulah dan berikan bantuan semampunya.

Adab lainnya adalah untuk tidak mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, atau menyembunyikan perlengkapan sekolahnya, jangan membuka tasnya tanpa izin, memandang dengan pandangan tajam, berburuk sangka, jangan mengganggu dengan meniup telinganya dari belakang.

Adab lainnya, jika meminjam sesuatu jangan merusak dengan merubah atau mengotorinya, mengembalikan secepatnya dan berterimakasih atas kebaikannya. Jika berbicara dengan teman, hendaklah dengan lembut dan senyum, jangan mengeraskan suara, wajib cemberut (marah), hadirilah pertengkarannya, jangan marah, dengki, dan jangan mengucapkan perkataan buruk, jangan bersumpah walaupun dalam posisi benar.

Selain itu juga ada beberapa kewajiban kita terhadap sesama teman yaitu:

- 1) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Selain itu saling membantu dalam menjaga ketertiban dan ketenangan sekolah. Hendaklah salah satu teman dapat menghentikan tugas guru pada saat guru berhalangan hadir.

- 2) Menyukai kebaikan-kebaikan teman.
- 3) Berlapang dada dengan teman dalam segala urusan, jangan kikir terhadap teman.
- 4) Jangan bersikap sombong.
- 5) Mendoakan teman dan memaafkan mereka jika mereka salah.
- 6) Menjauhi teman yang memiliki tabiat buruk.

j. Adab Terhadap Kerabat

Seorang anak perempuan harus memiliki perilaku yang baik terhadap kerabat seperti kakek-nenek, paman, bibi, serta anak-anaknya. Adab dengan kerabat sama halnya dengan orang tua, seperti adab berbicara, mematuhi perintah mereka, mengunjungi mereka dan menolong mereka.

k. Adab Terhadap Pelayan/Pembantu

Salah satu nilai akhlak yang ditanamkan terhadap anak adalah adab anak terhadap pelayan/pembantu adalah jika menyuruhnya dengan menggunakan perkataan yang halus/sopan, jika bersalah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut dan maafkanlah, jujurilah kepada orang tua jika kita yang berbuat jangan ditimpakan dengan pelayan, jangan memarahinya jika pelayan tidak mendengar ketika dipanggil, dan jangan suka berbicara dan duduk dengannya kecuali sesuai dengan kebutuhannya, agar tidak terpengaruh oleh wataknya.

l. Adab Berjalan

Seorang anak perlu memiliki sopan santun dalam berjalan. Sopan santun yang harus dimiliki seorang anak dalam berjalan seperti berjalan lurus, memilih jalan dekat dan aman bagi seorang perempuan, tidak menoleh ke kiri maupun ke

kanan, tidak terburu-buru dengan bergerak yang tidak pantas, tidak berdesak-desakan, berjalan di sebelah kanan, tidak memandang tajam ke jendela dan pintu rumah orang, tidak menghentikan seseorang hanya untuk omong kosong, tidak bercanda dengan teman ketika berjalan, tidak berbicara dengan keras ataupun tertawa, mengucapkan salam ketika bertemu orang, khususnya untuk gurunya, menolong orang apabila bertemu dengan orang yang lemah atau buta, jangan mengolok seseorang ataupun menggunjingnya.

m. Adab sebelum Pergi ke Sekolah

Penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak tidak hanya untuk lingkungan rumah (keluarga), tetapi juga sekolah. Sehingga seorang perlu memiliki perilaku yang baik sebelum berangkat ke sekolah/madrasah. Diantara perilaku anak sebelum berangkat ke sekolah/madrasah seperti menjaga ketertiban dan kebersihan, bangun pagi-pagi, mandi, berwudhu, sholat, mencium tangan kedua orang tua, memakai pakaian sekolah, mengulangi pelajaran di sekolah, makan pagi agar tidak bekerja di sekolah, mengatur alat-alat sekolah, meminta izin kepada orang tuanya.

n. Adab di Sekolah

Selain adab berjalan dan sebelum berangkat ke sekolah, seorang anak perlu memiliki perilaku yang baik di sekolah. Adab siswa di sekolah seperti menjaga kebersihan sepatunya, masuk kelas dengan membuka pintunya secara perlahan, masuk kelas dengan membuka pintunya secara perlahan, masuk dengan sopan dan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan mendoakan mereka. Selain itu, ketika gurunya datang hendaklah berdiri dan memberi

penghormatan serta mencium tangannya. Adab lainnya adalah bersegera berbaris ketika bel berbunyi dengan tegap dan tenang dan tidak berbicara ketika di kelas. Ketika masuk kelas tidak berdesakan, duduk dengan baik tidak mengangkat salah satu kakinya ataupun mempermainkan kedua tangannya.

Selain itu, seorang anak perlu memiliki perilaku yang baik ketika membaca, yaitu menjauhkan kedua matanya pada waktu membaca dan menulisnya. Selanjutnya perilaku lainnya adalah hendaknya menghadap gurunya waktu duduk (memperhatikan), tidak boleh berjalan-jalan ketika di kelas karena semua itu akan mengurangi pemahamannya terhadap pelajaran.

o. Adab Pulang Sekolah

Adab pulang sekolah ini terdapat pada kitab al-akhlaq lil banaat, pada bagian ini dijelaskan ketika bel berbunyi, maka segeralah mengumpulkan/merapikan buku di tas, agar tidak tertinggal dan juga tidak ditinggalkan teman atau mengganggu kepulangan karena keterlambatan. Dan berperilaku tertiblah ketika pulang dengan menunggu perintah ibu guru, keluarlah dengan sopan dan jangan lah berdesakan, dan berjalanlah di jalan secara tertib (lurus), sopan, tenang, sampai tiba di rumah dengan selamat. Janganlah berjalan kecuali dengan anak-anak perempuan yang sopan, janganlah berhenti di jalan untuk bermain atau untuk melihat pemandangan. Dan apabila memiliki keinginan untuk membeli sesuatu dari perlengkapan sekolah, maka bersegeralah dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Adab lainnya, pulanglah dengan bersegera agar keluarga di rumah tidak gelisah, memintalah izin jika di undang ke acara ataupun kegiatan, dan jika pergi ke sekolah bersama tetangga, maka pulanglah dengan tetangga, karena hal itu merupakan pemenuhan hak-hak persahabatan dari tetangga. Selanjutnya jika sudah sampai di rumah, maka berjabat tanganlah dengan orang tua, kemudian bersegeralah ke kamar, letakkan tas pada tempatnya. Kemudian, pergilah ke kamar mandi, berwudhulah dan sholat zuhurlah berjamaah. Setelah makan siang maka istirahatlah sebentar kemudian pelajarilah kembali pelajaran yang sudah dipelajari, dan persiapkan pelajaran untuk hari berikutnya tanpa memerlukan pengawasan dari siapapun, tetapi hendaklah diri sendiri yang mengawasi dirinya dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban.

3. Akhlak Terhadap Makhluk Lain

Selain akhlak terhadap Allah SWT dan manusia, tentunya kita harus juga berakhlak kepada yang makhluk lain. Didalam kitab ini juga dipaparkan bagaimana akhlak kita kepada selain makhluk.

Seorang anak perempuan dirumah juga hendaklah bermain dengan teratur, dengan tidak berteriak maupun membuat gerakan yang tidak sopan terlebih ada orang yang sakit atau tidur di rumahnya. Seorang anak perempuan juga wajib menjaga kebersihan dengan mengatur dan menyapu lantainya dan hendaklah memelihara perabotan di rumah (gelas, kaca-kaca jendela, pintu, meja, kursi), dan merapikan tempat tidurnya.

Adab dirumah juga berkaitan dengan memelihara tanaman di rumahnya dengan menyiramnya serta menyayangi hewan-hewan yang ada di rumahnya. Di mana anak tidak boleh lupa memberikan makanan dan minumannya serta tidak boleh menyiksa ataupun mengganggunya. Bahkan, khusus dalam kitab untuk anak perempuan dituliskan (hadis) berkaitan perintah untuk menyayangi binatang.

Umar bin Ahmad Baraja juga menguraikan perilaku-perilaku anak laki-laki dan perempuan di rumahnya. Perilaku anak perempuan di rumahnya, walaupun secara umum sama, tetapi terdapat perbedaannya. Perilaku anak laki-laki dan perempuan di rumah yaitu: mandi secara teratur tanpa diperintah lagi, menjaga kebersihan pakaian dan merapikan buku-bukunya, tidak membuang dibajunya ataupun ataupun dinding tetapi di sapu tangan. Selanjutnya terjadi perbedaan, di mana untuk perempuan ia selalu menyisir rambutnya, tetapi tidak berdiri lama di depan cermin. Sedangkan untuk anak laki-laki dilarang meludah di ruangan, mengotori pintu-pintu, mencoret-coret dinding, geterlontungan di pohon, bermain dengan melempar batu agar tidak memecahkan kaca, jendela ataupun hal-hal buruk lainnya.

Salah satu adab yang diajarkan bagi anak perempuan adalah memelihara alat-alat sekolah. Dalam hal ini anak diajarkan untuk memelihara semua alat-alatnya dan menempatkannya di tempat khusus agar tidak berubah tempat (memudahkan mencari). Hendaklah juga menyampuli buku atau daftarnya supaya tidak rusak atau kotor. Selain itu hendaklah untuk tidak menjilat jari-jarinya bila ia ingin membolak-balik kertas, karena hal itu merupakan kebiasaan bertentangan dengan adat dan merusak kesehatan.

Selain itu, anak diharapkan untuk menjaga pensilnya, supaya jangan jatuh dan pecah (hancur), dan apabila hendak memperuncing pensil jangan di atas bangku atau tempat (aula) atau di sampul buku akan tetapi memakai rautan (pensil). Selanjutnya jangan lah menghisap pena dengan mulutnya atau menghapus tulisannya dengan ludahnya, akan tetapi dengan penghapus. Jangan lah ia mengeringkan tinta dengan bajunya tetapi dengan kain pengering.

Selain menjaga alat kelengkapan sekolah, anak juga harus memiliki adab dalam menjaga fasilitas madrasah seperti, meja, kursi, kebersihan sekolah dengan tidak mencoret dinding ataupun pintu, atau memecahkan kaca. Larangan lainnya, jangan mengotori ruangan, meludah sembarangan, membunag sampah bekas pensil atau guntingan kertas, atau bermain ketika bunyi bel, menulis papan tulis atau memainkan (memindah dari tempatnya) penghapus

Ada begitu banyak penjabaran mengenai Adab dan akhlak yang anak perempuan yang terdapat dalam kitab Akhlaq lil Banaat ini, sehingga selain pembagian diatas, dalam jilid yang ketiga fokus pembahasannya berbeda dengan dua jilid sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

a. Adab Berjalan

Ada beberapa adab berjalan yang di deskripsikan dalam kitab ini untuk keselamatan dan dihormati orang lain, yaitu:

- 1) Mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari rumah dan mengucapkan do'a, berjalan dengan tujuan untuk memanfaatkan bagi dirimu dan jangan berjalan untuk kemaksiatan dan merugikan orang lain.

- 2) Berjalan dengan teratur, di mana seseorang berjalan tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Seperti yang terdapat firman Allah bahwa “dan sederhanalah kamu dalam berjalan (Q.S Luqman: 18).
- 3) Jangan berjalan dengan memakai satu sandal.
- 4) Jangan menoleh tanpa keperluan atau bergerak dengan gerakan-gerakan yang tidak pantas apalagi berjalan menyerupai perempuan jika seorang laki-laki, dan menyerupai laki-laki jika yang berjalan seorang perempuan karena hal tersebut dilaknat oleh Allah.
- 5) Jika di jalan menemukan ada orang yang berselisih, maka damaikanlah jika mampu. Laki-laki dengan kelompok laki-laki, perempuan dengan kelompok perempuan.
- 6) Memberi salam kepada orang yang kamu temui di jalan meskipun mereka belum kenal kalian.
- 7) Berjalan di sebelah kanan dan menjauhkan dari tempat-tempat licin agar tidak terpeleset serta jangan berjalan di tempat yang sempit dan jorok meski jalan tersebut lebih dekat dengan tempat tujuan.
- 8) Jangan berjalan dengan meletakkan tangan di pinggang karena itu perbuatan sombong (perbuatan iblis).
- 9) Tidak diperbolehkan memenuhi kebutuhan di tengah jalan seperti perbuatan orang yang rendah adabnya.
- 10) Jika akan memasuki rumah maka dahulukan lah kaki kanan dan membaca do'a.

b. Adab Duduk

Selain berjalan dalam kitab ini juga dijelaskan bagaimana adab seseorang ketika duduk. Ada beberapa adab dalam duduk yang harus dipahami seorang anak, yaitu:

- 1) Duduklah dengan posisi yang baik, tegak, tenang dan jangan berpindah-pindah. Selain itu jangan menundukkan kepala atau badan, jangan membentangkan kaki atau bertopang dengan jarimu. Jangan bermain-main dengan memainkan jarimu di depan orang-orang ataupun menggerakkan. Dan jika ingin memanggil seseorang jangan panggil dengan menggunakan jari telunjuk atau dengan kepala tetapi panggilah dengan suara lembut agar tidak mengganggu orang lain. Selain itu jangan memanggil orang dengan senda gurau dan tertawa yang berlebihan.
- 2) Menempatkan diri (duduk) sesuai dengan konteksnya (kondisi). Artinya ketika berada di samping orang yang sedang bahagia, maka berbahagialah, dan sebaliknya. Artinya dilarang bagi seseorang tertawa saat di majelis tersebut sedang berduka, hal ini tidak sesuai dengan perasaan. Dan berlapang-lapanglah ketika di suatu majelis.
- 3) Jangan memerintahkan orang berdiri dari tempatnya kemudian duduk di tempatnya tersebut.
- 4) Duduklah dengan menghadap kiblat.

- 5) Duduklah ditempat (posisi) yang terdekat dengan posisi dan jangan memaksakan duduk di tengah-tengah majelis. Serta jangan berbicara masalah duniawi ketika duduk di tengah majelis.
- 6) Jauhilah kebiasaan buruk duduk seperti memasukkan jari telinganya, hidung atau mulut, mencungkil gigi ataupun mengeluarkan hingga dari hidung.
- 7) Ketika bersendawa atau bersin maka tutuplah mulut dengan sapu tangan.
- 8) Janganlah di jalan-jalan.

c. Adab Berbicara

Ketika berbicara seorang anak harus memiliki adab. Atas dasar itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berbicara, yaitu:

- 1) Mempertimbangkan materi yang akan dibicarakan, jika pantas maka berbicara sedangkan jika tidak pantas maka berdiam diri.
- 2) Berbicara sesuai situasi dan kondisi.
- 3) Jika berbicara dengan seseorang maka hadapkan wajahmu kepadanya dan perhatikanlah ucapannya serta jangan memotong pembicaraan.
- 4) Hormatilah yang lebih ketika di majelis (forum), jangan berbicara lebih dulu.
- 5) Jika terdapat kesalahan ketika orang berbicara baik dalam cerita atau beritanya jangan menertawakannya dan jangan pula menyalahkannya.

- 6) Menghindari perkataan-perkataan yang tidak baik dan mencaci maki atau lainnya.
- 7) Menjaga perkataan, jangan rahasia dan bergurau yang tidak pantas (berlebihan) karena hal itu dapat menimbulkan dendam.

d. Adab Makan Sendiri

Makan adalah kebutuhan pokok yang menunjang aktivitas manusia dalam kehidupan. Seperti halnya berjalan ataupun berbicara, maka makan pun memiliki aturan-aturan yang perlu ditaati dan dijalankan seseorang. Dalam kitab ini dijelaskan aturan ataupun adab ketika makan, yaitu:

- 1) Hendaknya meniatkan makan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dalam beribadah.
- 2) Hendaklah menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- 3) Jangan makan dan minum sambil berdiri.
- 4) Jangan berbicara pada saat makanan berada dimulut dan jangan mengusap kedua bibir dengan lidah sesudah makan dan minum tetapi dengan sapu tangan. Jangan minum air sekaligus tanpa bernapas, tetapi kamu meminumnya sekali teguk dan bernapas di luar gelas.
- 5) Setelah makan, maka cucilah kedua tangan dan mulut dengan sabun, usaplah dengan sapu tangan yang bersih, kemudian ambilah sisa makan di gigi.

e. Adab Makan Bersama

Kitab ini juga menjelaskan adab makan bersama yang harus diperhatikan seseorang. Berikut adab makan bersama yang diajarkan dalam kitab ini, yaitu:

- 1) Disunnahkan untuk makan secara bersama-sama baik dengan keluarga maupun tamu. Jangan mendahului duduk atau makan orang yang lebih tua. Ketika dalam posisi sebagai tuan rumah maka makanlah terlebih dahulu sehingga orang tidak menunggu.
- 2) Pilihlah tempat yang layak untuk duduk dan duduklah. Jangan main-main dengan alat-alat sajian dalam hidangan, tidak mempersulit orang disebelah.
- 3) Apabila hendak meludah atau membuang ingus, maka menjauhlah dan jangan mengeraskan suara ketika membuang ludah.
- 4) Jangan memegang makanan dengan tangan tetapi gunakanlah sendok atau lainnya.
- 5) Janganlah bersendawa dihadapan orang (wajah) tetapi berpalinglah. Bersendawalah dengan halus dan jangan mencium bau makan dengan hidung.
- 6) Ketika mencuci tangan maka jangan menghibaskannya sesudah menyucinya agar percikannya tidak mengenai orang lain.

f. Adab Berkunjung dan Meminta Izin

Pembentukan akhlak sejak dini juga berkaitan dengan adab berkunjung dan meminta izin. Adapun adab seseorang berkunjung dan meminta izin adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kunjungan kepada kerabat dan teman-teman untuk menjaga tali silaturahmi dan terwujudnya cinta.
- 2) Menjaga adab-adab kunjungan, minta izin terlebih dulu sebelum masuk dengan berdiri di muka pintu sebelah luar sehingga tidak melihat kepada yang di dalam rumah.
- 3) Apabila pintu tertutup maka ketuklah dengan pelan.
- 4) Meminta izin itu dilakukan 3 kali.
- 5) Berkunjunghlah pada waktu dan kondisi yang sesuai (pantas) seperti jangan berkunjung ketika orang tidur atau bekerja.
- 6) Berkunjunghlah dengan penampilan yang baik seperti memakai baju yang bersih, berpenampilan bagus, dan duduk di tempat yang pantas. Jangan mendahului orang yang lebih tua umumnya atau kedudukannya.
- 7) Apabila ada berkunjung maka sambut dengan wajah berseri dan gesit.
- 8) Hidangkanlah kepada tamu makanan dan minuman yang sesuai tanpa dipaksakan supaya tidak merasa berat atas kedatangannya.
- 9) Disunnahkan agar engkau menggiatkan tamu untuk makan dan menganjurkannya.
- 10) Apabila datang seseorang mengunjungi, maka jangan bersembunyi.

g. Adab Berkunjung pada Orang Sakit

Adapun adab berkunjung atau menjenguk ketika orang sakit adalah sebagai berikut:

- 1) Dianjurkan untuk menjenguk orang sakit, khususnya apabila kerabatmu, tetangga, guru atau teman dan berkunjung pada waktu yang tepat.
- 2) Ringankan duduk bersama orang sakit agar tidak terbebani atau tidak merasa berat menerima tamu.
- 3) Jangan menyebutkan sesuatu yang mengganggu atau mengecewakan seperti menceritakan rasa sakit dari penyakitnya atau kesulitan menggunakan obat-obatan.
- 4) Disunnahkan membangkitkan selera makannya.
- 5) Apabila sembuh, maka hendaklah bersyukur kepada Allah Swt atas kesembuhannya dan selalu mohon dari Allah Swt panjang umur

Adab Orang Sakit

Beberapa adab ketika orang sakit yang diajarkan dalam kitab ini, yaitu:

- 1) Bersabar atas penyakit yang dideritanya.
- 2) Menggunakan obat yang pas atau berfaedah bagi kesehatannya.
- 3) Apabila sembuh, maka hendaklah bersyukur kepada Allah Swt atas kesembuhannya dan selalu mohon dari Allah Swt panjang umur dalam menantinya disertai karunia dan keselamatan.

h. Adab Kunjungan Takziah

Pembentukan akhlak juga berkaitan nilai-nilai sosial, yaitu perilaku yang harus dilakukan seseorang ketika berkunjung di kematian. Adapun adab takziah yang terdapat dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila mendengar kematian, maka disunnahkan mengucapkan *Innalillahi wa Inna ilaihi raaji'un wa inna ila robbinnaa lamunqalibun*”
- 2) Hendaklah ikut merasakan kesedihan seperti halnya keluarga yang ditinggalkan. Jangan menampakkan kebahagiaan di depan mereka, memakai pakaian yang mewah, tertawa, tersenyum atau bergurau dengan orang lain. Serta tidak berbicara tentang keadaan yang wafat selama hal itu tidak dimulai.
- 3) Membantu keluarga si mayyit sesuai dengan kemampuan dan berusaha menghadiri shalat atau mayyit dan mengantarkan jenazahnya, karena hal itu termasuk hak-hak sesama muslim.

i. Adab Orang Mengalami Musibah

Ada beberapa adab bagi orang yang mengalami musibah, yaitu:

- 1) Apabila seseorang mengalami kematian dari salah seorang kerabatnya atau temannya, maka ia harus bersabar dan tabah.
- 2) Hendak berhati-hati dari meratap mayit dengan menyebut kebaikan-kebaikannya disertai dengan tangis dan mengeraskan suara, karena hal itu menunjukkan bahwa ia tidak ridha kepada keputusan dan takdir Allah Swt.

j. Adab Berkunjung untuk Memberi Ucapan Selamat

Seseorang juga dianjurkan untuk memiliki tata krama atau adab ketika hendak berkunjung dalam rangka memberi ucapan selamat. Adapun adab yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila teman lulus ujian atau sembuh dari sakit atau merasakan kesenangan, maka dianjurkan untuk mengunjunginya dan mengucapkan selamat.
- 2) Ketika memberi kabar gembira kepada teman, hendaklah menyambutnya dengan wajah yang tersenyum dan jiwa penuh kegembiraan.

k. Adab dalam Perjalanan

Dalam perjalanan juga terdapat aturan yang perlu diperhatikan seseorang.

Adapun adab bepergian adalah sebagai berikut:

- 1) Bepergian itu bisa menjadi wajib seperti pergi haji bagi yang mampu dan menuntut ilmu.
- 2) Apabila hendak bepergian, maka istirahat terlebih dahulu, meminta izin kepada orang tua dan guru-gurumu. Dan apabila dadamu sudah lapang maka kembalikanlah barang-barang yang kau pinjam atau seperti mengambil barang orang lain tanpa izin.
- 3) Kemudian pilihlah teman yang saleh untuk membantumu dalam kebaikan dan meringankan darimu persoalan-persoalan yang dihadapi.
- 4) Apabila berdiri di depan pintu rumah, maka bacalah doa pada waktu keluar dari rumah dan dahulukan kaki kiri seperti adab dalam bepergian.
- 5) Dianjurkan bepergian pada hari kamis dan pada awal siang hari.

l. Adab Berpakaian

Adab berpakaian merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam kitab ini.

Adapun adab berpakaian adalah sebagai berikut:

- 1) Dianjurkan untuk memakai baju untuk menutup aurat supaya mendapat pahala.
- 2) Mulailah dengan tangan kanan ketika makai maju.
- 3) Apabila memakai baju yang baru, sedekahkanlah bajumu yang lama.
- 4) Dianjurkan untuk memakai pakaian yang kuat dan sesuai dengan kedudukanmu dan tahan lama tanpa ada hiasan. Janganlah menjadikan keinginan.
- 5) Hendaklah memperindah penampilan dan membersihkan baju.
- 6) Jangan memasang kopian miring ke depan, karena itu adalah kebiasaan orang sombong.
- 7) Janganlah menyerupai orang kafir atau fasik dalam berpakaian.

m. Adab pada Waktu Tidur

Tidur merupakan salah kebutuhan bagi manusia, untuk itu istirahat tidur memiliki kedudukan penting. Ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan ketika seseorang tidur, yaitu:

- 1) Tidur sesuai dengan waktunya dan jangan tidur dalam keadaan kenyang.

- 2) Pakailah pakaian yang khusus untuk tidur. Debaiknya pakaian itu tidak sempit agar menimbulkan ketenangan. Berbaringlah di atas sisi tubuhmu sebelah kanan menghadap kiblat dan berdoalah.
- 3) Niatkankanlah untuk melakukan kebaikan bila bangun dan mintalah ampun atas dosa-dosa.
- 4) Hendaklah tidur dalam keadaan berzikir kepada Allah Swt.
- 5) Janganlah tidur di atas perutmu, karena hal itu tidak sesuai dengan adab dan menekan pernafasan serta menyebabkan mimpi-mimpi yang mengejutkan.
- 6) Jangan biarkan api sebelum tidur.

n. Adab Bangun Tidur

Adapun adab bangun tidur bagi anak dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika bangun tidur hendak yang pertama kali terlintas di lisan adalah zikir kepada Allah Swt.
 - 2) Disunnahkan untuk menggunakan siwak ketika bangun dari tidur.
 - 3) Kemudian Istikahroh dan Bermusyawah.
- o. Adab Istikahroh dan Bermusyawah
- 1) Apabila ingin melakukan sesuatu yang tidak diketahui akibatnya (diantara dua pilihan) hendaklah meminta pilihan dari Allah Swt (sholat istikharah).
 - 2) Bermusyawah tentang suatu urusan dengan orang tua, guru, serta orang-orang yang bijaksana.

- 3) Apabila mendapatkan nasihat melakukan sesuatu, maka lakukanlah dengan nasihat itu.

Materi-materi yang terdapat dalam Kitab al-akhlaq lil banaat juga mengandung berbagai macam materi ruang lingkup, seperti akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang lain/diri sendiri serta akhlak terhadap alam.

Ruang lingkup akhlak terhadap Allah Swt terdiri dari mengenal Allah Swt, berhubungan kepada Allah dan meminta tolong kepadanya. Akhlak mengenal Allah Swt diungkapkan dengan mengenal Allah sebagai pencipta, pengasih/penyayang, dan pemberi balasan. Akhlak terhadap Allah sebagaimana yang dicontohkan oleh Luqman, merupakan akhlak yang sangat esensial dan fundamental, yang perlu ditanamkan secara baik oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Ruang lingkup terhadap sesama manusia mencakup akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap tetangga dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Seorang anak dituntut memiliki akhlak terhadap orang tua, seperti menghormati, menjunjung tinggi perintahnya, mencintai mereka dengan ikhlas dan beribadah. Seorang anak juga dituntut memiliki akhlak terhadap saudara-saudaranya. Seperti bersikap adil terhadap saudara, mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri, menjaga sopan santun dan rendah hati kepadanya, menepati janji, membantu keperluannya, menjaga kehormatan dan nama baiknya, menjaga silaturahmi, menghilangkan buruk sangka, menutup aib saudara, menghindari sikap menganiaya, menghina, mendustakan, meremehkan dan buruk sangka kepada mereka.

Akhlak terhadap diri sendiri, seperti berakhlak terhadap jasmani (senantiasa menjaga kebersihan). Atau juga menjaga makan dan minumannya dan menjaga kesehatan.

Pendidikan akhlak atau disebut pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.²

Orangtua seharusnya mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari untuk dicontoh oleh anaknya sebagai peserta didik yang berpijak kepada orangtuanya. Kalau orangtua tidak pandai mendidik dan memelihara anak, bisa jadi anak tersebut tejerumus ke lembah kenistaan yang menyebabkan orangtua akan mendapat akibatnya baik di dunia lebih-lebih di akhirat kelak.³ Karena itu orangtua di samping mendidik juga harus memelihara anaknya sesuai dengan ajaran agama yaitu berdasar pada al-Qur'an dan sunnah agar orangtua tidak salah langkah dalam mendidik

Terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada

¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 21.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 251.

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), hlm. 212.

dipundak orangtua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya kerana merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga yang harus tetap mendidiknya agar dikemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.⁴

B. Analisis Konsep Pendidikan Anak Perempuan dalam Kitab *Akhlak Lil Banaat*

Dari pemaparan sebelumnya sudah disebutkan mengenai bagaimana konsep dan apa saja adab, kewajiban maupun akhlak anak perempuan yang tertulis dalam kitab *Akhlak lil Banaat* karangan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja.

Ada beberapa hal yang menjadi sebab begitu pentingnya anak perempuan mempunyai pendidikan akhlak dan adab, diantaranya anak perempuan diwajibkan memiliki perilaku yang baik sejak kecil, agar waktu dewasa ia akan dicintai oleh masyarakat, keluarganya dan mendapatkan ridha dari Allah Swt, sehingga menjadikannya bahagia dalam menjalani hidup. Sebaliknya seorang anak perempuan harus menjauhi akhlak yang buruk, sehingga anak tidak dibenci keluarga dan masyarakatnya, dan tentunya tidak dibenci Allah Swt.

Selain itu juga, anak perempuan yang beradab adalah anak yang menghormati kedua orang tuanya, gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih tua darinya dan setiap orang yang lebih tua darinya. Selain itu, seorang anak

⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 40-41

perempuan yang beradab adalah yang menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda darinya dan setiap anak yang lebih muda darinya.

Anak perempuan yang beradab juga anak yang suka berkata benar dan merendahkan diri kepada orang lain. Seorang anak yang baik yang tidak menyombongkan dirinya, sabar dalam menghadapi gangguan/cobaan, dan tidak suka marah maupun mengeluh. Seorang anak tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-temannya, dan tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan buruk walaupun ia sendirian, karena ia takut kepada Tuhannya. Ia mendengar nasihat-nasihat ibu dan bapak dan guru-gurunya. Seorang anak perempuan selalu bersikap sopan dalam segala hal, baik pada waktu makan, berjalan, berbicara ataupun tidur.

Dalam kitab *Akhlak lil Banaat*, ada tiga konsep penting mengenai pendidikan anak perempuan yaitu:

1. Akhlak dan kewajiban terhadap Allah SWT

Dalam hal ini, dalam kitab *Akhlak lil Banaat* ini dituturkan bagaimana kewajiban terhadap ALLAh SWT dan juga bagaimana Akhlak kita terhadap Allah SWT, yaitu meliputi bahwa kita harus senantiasa melaksanakan segala perintah Allah SWT, menjauhi larangan;Nya, selalu bersyukur atas segala nikmat, dan malu berbuat dosa kepada Allah SWT.

2. Akhlak dan kewajiban terhadap manusia

Konsep pendidikan anak perempuan selanjutnya adalah mengenai apa saja dan bagaimana kewajiban anak perempuan terhadap sesama manusia yang kemudian dirincikan menjadi:

a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW bagi anak perempuan adalah dengan kewajiban mencintai beliau serta mengikuti segala perilaku, nasehat serta sifat-sifat beliau.

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak anak perempuan terhadap orangtuanya yaitu wajib mencintai, mengormati, mensyukuri atas kehadiran orang tua, sopan santun, berusaha mendapat ridha orangtua, memohon maaf jika bersalah, serta selalu berperilaku baik kepada kedua orang tua baik itu ayah maupun ibu.

c. Akhlak terhadap saudara

Akhlak serta adab terhadap saudara bagi anak perempuan yaitu wajib mencintai dan menghormati secara tulus, memuliakan saudara yang lebih tua, mengasihi saudara yang lebih muda, memberikan pertolongan terhadap saudara, menjadikan saudara laki-laki sebagai pelindung kehidupan serta mengutamakan persatuan dalam keluarga.

d. Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Seorang anak perempuan harus memiliki menghormati orang yang lebih tua, berperilaku baik, jujur kepada orang yang lebih tua.

e. Akhlak terhadap tetangga

Dalam kitab ini disebutkan bahwa akhlak terhadap tetangga adalah dengan menghormati, tidak boleh mengganggu, mendoakan mereka, senyum ketika bertemu dan tidak memakan makanan didepan tetangga.

f. Akhlak terhadap Guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa dan siswi disekolah. Untuk itu siswa harus mencintai gurunya sama dengan mencintai orang tuanya sendiri. Dalam karangan Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, dipaparkan bahwa akhlak anak perempuan terhadap guru adalah dengan menghormati guru, sopan kepada guru, mendengarkan segala penjelasan dan nasihat guru, melaksanakan segala kewajiban sebagai seorang murid, serta setia dengan tidak melupakan jasa-jasa guru.

g. Akhlak terhadap teman

Selain adab terhadap orang tua dan guru, juga dijelaskan bagaimana caranya anak perempuan berakhlak terhadap sesama teman. Adab yang disebutkan adalah dengan tidak memutuskan silaturahmi, jangan kikir, memberi nasihat kepada teman, tidak mengganggu teman, menghindari pertengkaran, lemah lembut dalam bicara, cepat mengembalikan barang pinjaman dan jangan bersumpah walaupun benar.

h. Akhlak terhadap pembantu

Begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sehingga terhadap pembantu pun kita diharuskan untuk beradab. Dalam kitab *Akhlak lil Banaat* diuraikan bahwa anak perempuan harus beradab dengan pembantu. Diantara adabnya adalah menyuruh pembantu dengan menggunakan perkataan yang sopan, jika bersalah tegur dengan lemah lembut, jangan memarahi jika pelayan tidak mendengar ketika dipanggil dan jangan suka berbicara dan duduk dengannya kecuali sesuai kebutuhan, agar tidak terpengaruh oleh wataknya.

i. Akhlak berjalan

Akhlak anak perempuan yang tertuang dalam kitab ini salah satunya juga akhlak dalam berjalan. Anak perempuan perlu sopan santun dalam berjalan dengan lurus, memilih jalan yang dekat dan aman, tidak menoleh kiri kanan, tidak terburu-buru, berjalan disebelah kanan, tidak memandangi tajam ke rumah dan pintu orang, tidak bercanda ketika berjalan, mengucapkan salam saat bertemu orang khususnya guru, menolong orang apabila bertemu orang buta dan lemah dan jangan menggunjing maupun mengolok seseorang.

j. Adab sebelum pergi ke sekolah

Dalam kitab *Akhlak lil Banaat* tidak hanya lingkungan rumah, dilingkungan luar seperti sekolah pun seorang anak harus memiliki yang baik. Diantaranya perilaku sebelum berangkat sekolah adalah menjaga ketertiban dan kebersihan, bangun pagi, mandi, berwudhu, sholat, mencium tangan kedua orang tua, memakai pakaian sekolah, mengulangi pelajaran dan meminta izin kepada kedua orang tua. Adab sebelum berangkat sekolah memang sangat perlu agar kita bisa berangkat sekolah dengan tenang dan belajar dengan nyaman.

k. Adab di sekolah

Dalam kitab ini juga dijelaskan bagaimana adab disekolah bagi anak perempuan, yaitu dengan membuka pintu secara perlahan, masuk dengan sopan dan mengucapkan salam, berjabat tangan. Selain itu ketika guru datang hendaklah berdiri dan mencium tangan guru, segera berbaris ketika bel berbunyi, tidak berbicara dikelas, tidak duduk berdesakan, duduk dengan baik dan tidak

mengangkat kaki. Adab disekolah ini sangat bagus dan penting dimiliki oleh setiap anak perempuan agar belajar disekolah lebih maksimal.

1. Adab Terhadap Makhluk Lain

Selain adab terhadap Allah SWT dan sesama manusia, dalam kitab *Akhlak lil Banaat* juga dijelaskan adab kepada makhluk lain baik itu hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Seorang anak perempuan hendaknya selalu berakhlak baik walaupun bukan dengan makhluk hidup. Dalam tulisan beliau dijelaskan bahwa anak perempuan hendaklah berakhlak dengan tanaman dengan cara menyiraminya, merawatnya. Berakhlak dengan hewan juga bagian yang harus dilakukan oleh anak perempuan dengan cara memberinya makan, tidak menyakitinya. Selain itu seorang anak perempuan juga harus menjaga perabotan, peralatan sekolah, membersihkan tempat tidur dan memelihara kebersihan tempat tinggal.

Poin-poin konsep pendidikan akhlak untuk anak perempuan diatas adalah analisis dari konsep pendidikan yang ada pada kitab *Akhlak lil Banaat* jilid 1 dan jilid 2. Sedangkan pada jilid 3, fokus pembahasan pendidikan akhlaknya berbeda dari jilid-jilid yang sebelumnya. Dari uraian sebelumnya mengenai konsep pendidikan akhlak anak perempuan pada jilid 3 bisa disimpulkan lebih mengarah kepada bagaimana akhlak anak perempuan dalam keseharian dan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun bagian-bagian yang dibahas dalam jilid 3 adalah bagaimana adab berjalan, adab duduk, adab berbicara, adab makan sendiri, adab makan bersama, adab berkunjung dan meminta izin, adab menjenguk orang sakit, adab orang sakit, kunjungan takziah, adab mengalami

musibah, adab berkunjung, adab bepergian, berpakaian, waktu tidur, bangun tidur, istikharah dan adab bermusyawarah.

C. Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perempuan yang Ada dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banaat dengan Konteks Pendidikan Islam Sekarang.

Didalam kitab Al Akhlaq Lil Banaat sudah dijelaskan secara jelas dan rinci mengenai pendidikan akhlak anak perempuan yang semuanya berpegang pada Alquran dan Hadits sehingga tidak diragukan lagi penjelasan yang telah diuraikan mengenai pendidikan akhlak anak perempuan memang sesuai dengan pendidikan Islam.

Pendidikan islam sekarang telah mengalami modernisasi ataupun pembaharuan-pembaharuan demi mengikuti kemajuan zaman sehingga meskipun pada dasarnya Konsep pendidikan Islam Sekarang Dan Konsep pendidikan Menurut Kitab Al akhlaq Lil Banaat sama-sama berdasarkan Alquran akan tetapi ada beberapa perbedaan.

Meskipun terdapat beberapa materi yang tidak dipakai oleh pendidikan islam sekarang akan tetapi sebagian besar yang ada didalam kitab Al Akhlaq Lil Banaat adalah dapat diterapkan didalam pendidikan sekarang ini. Dan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang disebabkan kurangnya pendidikan akhlak anak.

Dengan demikian strategis sekali di kalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju berperilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

Diantara Unsur yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran disampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah kepada perubahan perilaku yang menyimpang inilah suatu keburukan dalam pendidikan tetapi sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan terkesan dalam sanubari pribadinya. Bekasan materi tersebut akan memotivasi bagaimana bertindak baik dan benar.

Dengan adanya didikan dan materi yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad maka akan menjadi awal yang baik untuk memperbaiki akhlak dan akan menjadi solusi dan jalan keluar untuk menghilangkan perilaku menyimpang yang telah timbul dimasyarakat.

Rasulullah adalah teladan sempurna dalam semua bidang dan landasan utama dalam kehidupan, pondasi dan landasan utama didikan Beliau adalah kasih sayang dan rahmat. Beliau mendidik dengan keteladanan dan sifat lemah lembut kepada anak-anak, beliau tegas dalam batasan-batasann dan aturan-aturan, Dahulu Rasulullah bahkan memangku anak-anak dan menyuapi dengan tangan Beliau sendiri, Bersama kelembutan dan kasih sayang Beliau itu beliau tetap menjaga agar anak-anak tidak melewati batas-batasnya. Maka dari kitab ini kita dapat meliahat seperti apa akhlak yang telah diajarkan Rasulullah dan kita juga akan mengetahui bagaimanakah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan agama.